



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Penggunaan Media *Audiovisual* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Gangguan Peredaran Darah Di Kelas V SD Negeri Dalangan 02 Tahun Pelajaran 2020/2021

Yuliningsih

SDN Dalangan 02 Kab. Sukoharjo- Jawa Tengah

Universitas Muhamadiyah Surakarta

yuliningsih.cute.89@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Peningkatan Hasil Belajar dengan Media Audiovisual.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dalangan 02 Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo. Pemanfaatan media audio visual materi sistem peredaran darah untuk peningkatan hasil belajar. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar penilaian terhadap perencanaan, pembelajaran oleh guru, dan lembar observasi. Tindakan siklus I pembelajaran dengan menayangkan video penyebab gangguan peredaran darah, siklus II video penyakit yang mengganggu organ peredaran darah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 62,5 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 8 siswa, (73,33%), kemudian rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 85 dengan semua siswa memperoleh nilai mencapai KKM (100%). Simpulan dari penelitian: (1) desain rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan untuk pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual, (2) hasil belajar siswa meningkat dengan pembelajaran yang menyenangkan, (3) sistem evaluasi disusun mulai dari pembuatan kisi-kisi, instrumen hingga kunci jawaban, (4) hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya.

Pendahuluan

Pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik terpadu, bukan lagi pembelajaran yang berfokus pada mata pelajaran tertentu. Pembelajaran tematik ini berpusat pada peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum 2013 ini diberlakukan pertama kali pada tahun pelajaran 2013/2014. Dalam kurikulum 2013 terdapat empat cakupan kompetensi yang di sebut Kompetensi Inti (KI) yaitu kompetensi sikap, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan. Pada tiap KI tertentu akan terdapat rumusan Kompetensi Dasar (KD) untuk

masing-masing aspek muatan pelajaran. Di dalam kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan antara lain, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, SBdP, PJOK. Sedangkan materi yang ditambahkan adalah Matematika.

Menurut Mulyasa (2014), pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dengan menggunakan tema yang digunakan untuk mengkaitkan berberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman pada peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memiliki karakteristik yang berpusat pada peserta didik dan memberi pengalaman langsung pada peserta didik. Permendikbud No 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan uraian yang disampaikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai muatan pelajaran ke dalam satu tema yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, perkembangan fisik dan psikologis.

Pandemi Covid 19 yang telah menjadi pandemi global saat ini menuntut perubahan pembiasaan baru pada segala aspek, salah satunya dunia pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan adanya Surat Edaran nomor 36962 / MPKA / HK / 2020 Perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Covid 19 bagi guru dan siswa untuk semua jenjang di seluruh Indonesia. Sehingga tidak ada kegiatan langsung ke sekolah. Dalam waktu singkat harus memikirkan strategi pembelajaran jarak jauh dengan kompetensi yang dimiliki setiap sekolah baik unsur kompetensi guru, siswa, orang tua maupun dari sarana yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran kelas V di SD Negeri Dalangan 02 semester 1 tahun 2020. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Meskipun sudah memanfaatkan aplikasi Zoom, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran masih kurang mengoptimalkan keaktifan peserta didik. Saat diadakan Zoom Meeting, peserta didik hanya menjadi pendengar saja. Selain itu proses pembelajaran guru kurang memperhatikan peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Mungkin saja saat Zoom Meeting masih ada peserta didik yang belum bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal. Mungkin saja mereka diam di depan Laptop atau telepon genggam tapi pikirannya tidak bisa berkonsentrasi pada materi yang disampaikan gurunya. Proses pembelajaran seperti ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dan antusias mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Sehingga membuat hasil belajar peserta didik kurang maksimal.

Data yang di peroleh peserta didik kelas V di SD Negeri Dalangan 02 Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo semester 1 tahun pelajaran 2020/2021, dari nilai PTS 1 menunjukkan hasil belajar IPA masih kurang optimal. Hasil dari nilai ulangan yang di peroleh peserta didik pada tes tema 2, masih menunjukkan hasil belajar peserta didik di bawah nilai KKM ≥ 65 . Jumlah peserta didik kelas V di SD Negeri Dalangan 02 yang terdiri dari 12 peserta didik, hasil tes yang di peroleh peserta didik sebanyak 7 peserta didik (58%) mendapatkan nilai di bawah KKM ≥ 65 , dan sebanyak 5 peserta didik (42%) yang mendapatkan nilai diatas KKM ≥ 65 . Hasil dari data menunjukkan bahwa hasil belajar IPA belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Dalam kegiatan pembelajaran yang sudah berjalan di kelas V SDN Dalangan 02 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo pada mata pelajaran IPA guru jarang menggunakan model pembelajaran inovatif. Guru juga jarang menggunakan media pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran IPA. Guru masih menggunakan model pembelajaran sesuai materi, peserta didik mencatat dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru lewat Zoom Meeting ataupun Whatsapp sehingga menyebabkan peserta didik menjadi kurang memahami secara maksimal materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik terkhususnya mata pelajaran IPA.

Sekolah Dasar Negeri Dalangan 02 pada kelas V melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Siswa belajar di rumah diawasi orang tua dan dipandu oleh guru secara daring. Pada pembelajaran gangguan peredaran darah manusia diperlukan strategi yang cocok agar siswa dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru. Selama ini kegiatan pembelajaran kurang bisa menerima apa yang dijelaskan oleh guru berupa ceramah tanpa menggunakan media yang dapat memperjelas dalam penyampaian materi gangguan peredaran darah. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk tetap dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan aktif.

Ketidak tertarikan siswa pada media dalam pembelajaran materi sistem peredaran darah dan rendahnya hasil belajar siswa, inilah yang mendorong untuk melakukan penelitian sebagai alternatifnya adalah penggunaan media pembelajaran berupa audiovisual. Dimanfaatkannya media audiovisual dalam pembelajaran IPA pada materi sistem peredaran darah dikarenakan keunggulan dari media audiovisual. Menurut Azhar (2007:30) keunggulan media audiovisual yaitu dengan melihat gambar sekaligus mendengar suara akan lebih cepat mengerti tentang apa yang dimaksud oleh guru, sehingga salah pengertian dapat dihindari secara efektif dan memberikan dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki sehingga menjurus pada pengertian yang lebih baik serta memudahkan siswa dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah atau prosedur yang harus dipelajari.

Demikian media audiovisual yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA pada materi sistem peredaran darah manusia yaitu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar juga akan meningkat, hal ini mengingat usia siswa kelas lima sekolah dasar berkisar antara 10-11 tahun dengan karakteristik sudah dapat memahami operasi logis 4 dengan bantuan benda konkrit. Siswa tentunya akan tertarik dan termotivasi melihat serta menyimak gambar yang ditayangkan dengan audiovisual sehingga proses pemahaman tentang sistem peredaran darah lebih mudah bagi siswa. Sehingga dalam pembelajaran siswa akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya

Menurut Purwanto Sugianto, Budiman Tampubolon, Siti Halidjah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tanjungpura melakukan penelitian yang berjudul peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan media audiovisual di kelas V SDN 23 Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 55,60 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa, (73,33%), kemudian meningkat menjadi 85,80 pada siklus II dan semua siswa memperoleh nilai mencapai KKM (100%).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Gangguan Peredaran Darah di Kelas V SD Negeri Dalangan 02 Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan Menggunakan Media Pembelajaran Audiovisual

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Saeful (2009) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpola investigasi, datadata dan pernyataan diperoleh dari hasil interaksi langsung antara peneliti, objek yang diteliti, dan lingkungan sekitar tempat penelitian berlangsung. Penelitian kwalitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Desain penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas biasa disingkat dengan PTK.

Menurut Arikunto, dkk (2006) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (peserta didik) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Menurut Kemmis dan Taggart (Padmono, 2010) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik tersebut.

Dalam sebuah penelitian perlu menemukan metode yang tepat yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Menurut Hadari Nawawi (2012: 65-88) beberapa metode penelitian yang dapat dipergunakan adalah metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2013:27) bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, disertai dengan informasi tentang faktor penyebab sehingga mungkin muncul kejadian yang dideskripsikan secara rinci, urut dan jujur.

Dari pendapat yang disampaikan tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu tindakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru yang memiliki peran sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama dengan orang lain dengan cara merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara partisipatif dan kolaboratif dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya berupa tindakan tertentu dalam suatu siklus. Dalam melaksanakan penelitian harus melalui beberapa prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian, begitupun penelitian tindakan kelas terdapat beberapa prosedur yang terdiri atas beberapa kegiatan pokok, yaitu *planning*, *acting*, *observing* dan *reflecting*. Apabila pada kegiatan awal ini, siklus tidak menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, maka kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus lanjutan sampai peneliti dapat mendapatkan hasil yang terbaik (Arikunto,dkk,2008:117).

SD Negeri Dalangan 02 terletak di Gendungan Rt 01 Rw 06 Desa Dalangan, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri Dalangan 02 berdiri pada tahun 1985 dengan jumlah siswa 78 siswa yang terdiri dari 6 rombongan belajar dan 12 orang

guru beserta karyawan. Dalam penelitian yang dilakukan yang menjadi subjek penelitian adalah :

1. Guru

Guru menjadi salah satu subjek penelitian karena dalam meningkatkan hasil belajar dan antusiasme belajar matematika pada siswa melibatkan media yang dibuat atau dirancang oleh guru. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V.

2. Siswa

Subjek penelitian yang utama adalah siswa kelas V SD Negeri Dalangan 02 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah siswa 12 anak yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Selain menjadi subjek penelitian siswa juga menjadi objek dalam penelitian karena masalah yang muncul berawal dari diri siswa terkait dengan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

Tempat penelitian dilaksanakan adalah SD Negeri Dalangan 02 Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan secara daring karena kondisi saat pandemi. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun ajaran 2020/2021 selama 2 bulan dari bulan November 2020 sampai dengan Desember 2020.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	November					Desember					
		I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	
1.	Penyusunan Proposal	√										
2	Penyusunan RPP Siklus I		√									
3	Pembuatan Instrumen		√									
4	Pelaksanaan Siklus I			√								
5	Penyusunan RPP Siklus II				√							
6	Pembuatan Instrumen				√							
7	Pelaksanaan Siklus II				√							
8	Analisis Data					√						
9	Pembuatan Laporan						√	√				

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan non tes. Tes dalam perbaikan ini dilaksanakan dua kali yaitu setelah selesainya proses pembelajaran Siklus I dan setelah selesainya proses pembelajaran siklus II. Yang meliputi tes tertulis, lisan, dan perbuatan. Teknik pengumpulan data non tes melalui pengamatan guru dengan mengamati terhadap keaktifan siswa dan berupa dokumentasi arsip dalam kegiatan pembelajaran

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Tes. Butir soal tes pada awal pembelajaran, guru mengambil nilai Penilaian Hasil Semester (PTS) sebagai nilai awal sekaligus mengetahui kemampuan awal peserta didik. Sedangkan pada akhir pembelajaran guru memberikan soal tes yang meliputi penilaian empat keterampilan yaitu keterampilan spiritual, social, pengetahuan, dan keterampilan. Nilai akhir digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah tindakan.

Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Sebuah informasi dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validasi instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak

menyimpang dari gambaran tentang variable yang dimaksud. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam tahap triangulasi sumber, peneliti membandingkan data dari berbagai sumber baik siswa, pengamat, dan kepala sekolah. Dengan teknik ini diharapkan dapat member informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah membandingkan data yang diperoleh dari metode observasi, dokumentasi dan tes. Data yang diperoleh dari metode observasi adalah aktifitas siswa kelas I SD Negeri Dalangan 02 kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Data diperoleh dari metode dokumentasi adalah foto kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dari tes adalah daftar nilai ulangan siswa. Semua data itu dibandingkan untuk memperoleh kevalidan data.

Data yang sudah terkumpul akan dilakukan analisa untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam penelitian ini ada dua bentuk data yang diperoleh yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka hasil ulangan harian siswa, sedangkan data kualitatif adalah data hasil pengamatan maupun wawancara. Data kuantitatif, analisis data yang dilakukan dengan cara deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil tes pra siklus dengan nilai setelah siklus I dan setelah siklus II. Data kualitatif, analisis yang dilakukan dengan cara diskriptif kualitatif yaitu dengan membandingkan perkembangan kegiatan yang dilakukan saat pra siklus, siklus I dan siklus II.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar mata pelajaran IPA materi gangguan peredaran darah yaitu ditunjukkan dengan naiknya perolehan nilai ulangan yang diberikan kepada siswa. Meningkatnya perhatian dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga sebagai bukti keberhasilan perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Indikator pencapaian yang dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah meningkatnya hasil belajar siswa kelas V materi gangguan peredaran darah menggunakan audiovisual yang meliputi aspek:

Tabel 2. Indikator Capaian Hasil Belajar Siswa

No	Aspek yang diukur/diamati	Presentase siswa yang ditargetkan		Cara mengukur/mengamati
		Awal	Akhir	
1	Hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar	58%	100%	Diamati berdasarkan hasil evaluasi peserta

Prosedur penelitian tindakan kelas menggunakan langkah-langkah berupa perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observasi) dan refleksi (reflection) . Untuk lebih jelasnya gambar tahap-tahap penelitian tindakan kelas sebagai berikut :



Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas

Secara rinci prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Siklus 1 ini dapat dijabarkan dengan uraian berikut:

Kegiatan Perencanaan pada tahap ini yang dilakukan meliputi:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran.
- 2) Mengumpulkan data yang diperlukan.
- 3) Membuat RPP yang akan digunakan saat pembelajaran.
- 4) Menyiapkan bahan ajar.
- 5) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 6) Menyiapkan Media Pembelajaran yang akan digunakan.
- 7) Membuat Evaluasi Pembelajaran
- 8) Membuat lembar instrumen angket peserta didik.

Pelaksanaan Tindakan pembelajaran pada Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 November 2020 pada pukul 07.30 – 10.30 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah 12 siswa. Materi yang disampaikan adalah gangguan peredaran darah dan penyebabnya. Guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan media audiovisual.

Tahap ini dilakukan setelah proses pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran dan hambatan yang terjadi. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan dan sebagai dasar pertimbangan untuk pelaksanaan siklus II. Secara rinci prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dijabarkan dengan uraian berikut. Kegiatan Perencanaan pada tahap ini yang dilakukan meliputi:

- 1) Mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran.
- 2) Mengumpulkan data yang diperlukan.
- 3) Membuat RPP yang akan digunakan saat pembelajaran.
- 4) Menyiapkan bahan ajar.
- 5) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 6) Menyiapkan Media Pembelajaran yang akan digunakan.
- 7) Membuat Evaluasi Pembelajaran
- 8) Membuat lembar instrumen angket peserta didik.

Pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 November 2020 pada pukul 07.30 – 10.30 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah 12 siswa. Materi yang disampaikan adalah gangguan peredaran darah dan penyebabnya. Guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan media audiovisual.

Guru sebagai peneliti melakukan pengamatan secara kolaboratif bersama teman sejawat selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrument observasi yang telah disiapkan dan dipusatkan pada keiatan pembelajaran menggunakan media PPT bernarasi. Pengamat mencatat semua temuan pada saat proses pembelajaran termasuk hasil yang dicapai siswa. Pada tahap ini guru menggunakan media audiovisual pada tema 4 yang berfokus pada KD IPA materi gangguan peredaran darah manusia. Pada kegiatan observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran

Tahap ini dilakukan setelah proses pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran dan hambatan yang terjadi. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan dan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan apakah penelitian cukup sampai siklus II atau dilanjutkan ke siklus III.

Hasil dan Pembahasan

Tahap pertama sebelum melaksanakan proses penelitian adalah melakukan observasi awal dengan tujuan agar mengetahui kondisi nyata yang ada di SD Negeri Dalangan 02. Hasil observasi awal yang didapat oleh peneliti adalah rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dari daftar nilai guru kelas hasil belajar siswa masih rendah, terutama minat belajar pada Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dikarenakan siswa pasif dalam pembelajaran serta pasif dalam mencari sumber informasi. Kepasifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Ini terbukti dari hasil tes yang dipantau di akhir pembelajaran.

Rendahnya perhatian siswa terhadap guru ketika menjelaskan materi. Berdasarkan pengamatan oleh guru kelas dan peneliti, siswa sangat kurang fokus dalam memperhatikan. Hal ini terlihat ketika guru sedang menjelaskan di dalam kelas. Terdapat siswa yang asik bermain sendiri, memperhatikan disekitarnya dan banyak siswa yang berbicara dengan temannya. Saat siswa diberikan tugas oleh guru, siswa hanya diam tidak bisa menjawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang fokus dalam memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan di dalam zoom maupun whatsapp.

Guru tidak menggunakan media dan model pembelajaran inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan langsung oleh peneliti, penyebab rendahnya minat belajar siswa juga dipacu oleh tidak adanya media pembelajaran dan model pembelajaran inovatif yang menunjang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal tersebut membuat siswa jenuh dengan proses belajar yang terjadi secara monoton. Akibat dari kejenuhan siswa tersebut membuat siswa bosan dan mengalihkan perhatiannya dengan bermain atau berbicara dengan temannya.

Hasil dari kegiatan pembelajaran pada prasiklus dari jumlah peserta didik kelas V di SD Negeri Dalangan 02 yang terdiri dari 12 peserta didik, hasil tes yang di peroleh peserta didik sebanyak 7 peserta didik (58%) mendapatkan nilai di bawah KKM ≥ 65 , dan sebanyak 5 peserta didik (42%) yang mendapatkan nilai diatas KKM ≥ 65 . Perlu diadakannya tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

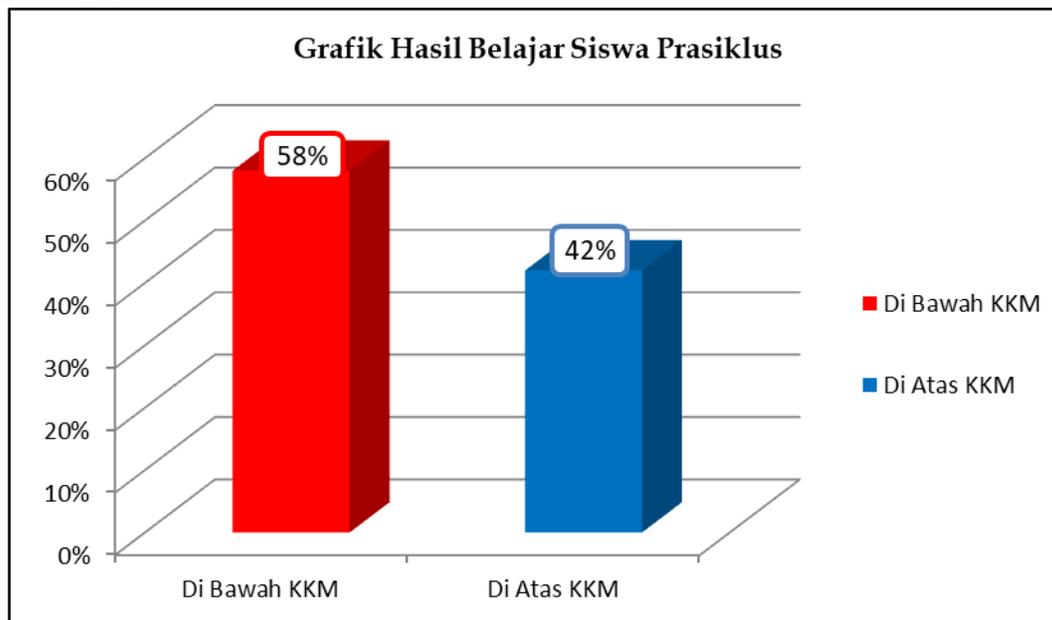
Penelitian Tindakan kelas dilakukan dengan tujuan agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Berikut adalah pengamatan peneliti terhadap hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan menggunakan media audiovisual atau Pra siklus :

Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Siswa pada Pra Siklus

No	Nilai	Banyak Siswa	Prosentase (%)
1.	30	1	8%
2.	40	1	8%
3.	50	3	25%
4.	60	2	16%
5.	70	2	16%
6.	80	3	25%
Jumlah		12 siswa	100%

Ket : Belum tuntas KKM $<65 = 7$ siswa $=58\%$
 Tuntas KKM $\geq 65 = 5$ siswa $=42\%$
 Rata-rata kelas = 60

Bila disajikan dalam grafik, hasil belajar pada kegiatan prasiklus bisa digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Setelah melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran prasiklus, maka hasil evaluasi siklus 1 mengalami peningkatan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Frekuensi Data Nilai Siswa Siklus 1

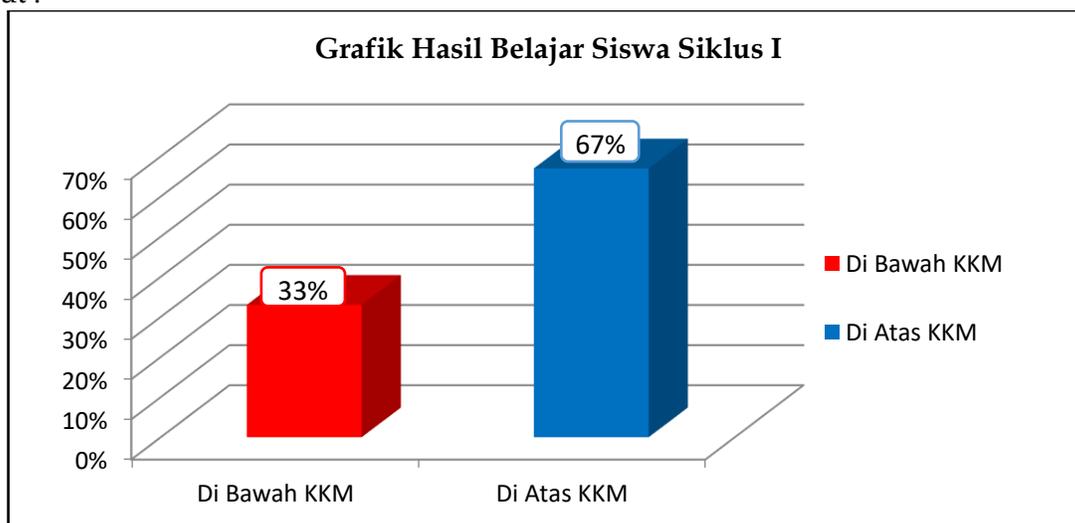
No	Nilai	Banyak Siswa	Prosentase
1	20	2	16%
2	30	1	8%
3	40	0	0%
4	50	0	0%
5	60	1	8%
4	70	4	33%
5	80	3	25%
6	100	1	8%
Jumlah		12	100%

Ket : Belum tuntas KKM $<65 = 4$ siswa $=33\%$

Tuntas KKM $\geq 65 = 8$ siswa $=67\%$

Rata-rata kelas = 62,5

Bila disajikan dalam grafik, hasil belajar pada kegiatan Siklus I bisa digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 3.** Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I pertemuan 1 dari jumlah peserta didik kelas V di SD Negeri Dalangan 02 yang terdiri dari 12 peserta didik, hasil tes yang di peroleh peserta didik sebanyak 4 peserta didik (33%) mendapatkan nilai di bawah KKM ≥ 65 , dan sebanyak 8 peserta didik (67%) yang mendapatkan nilai di atas KKM ≥ 65 . Dari hasil ini diketahui bahwa penggunaan media audiovisual belum memenuhi target pencapaian, sehingga masih perlu diadakannya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dalangan 02.

Kinerja guru selama kegiatan belajar mengajar pada Siklus I dengan menggunakan media audiovisual belum tercapai secara maksimal karena masih ada beberapa tahap pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik. Pada tahap awal, guru sudah melakukannya dengan baik dalam mempersiapkan RPP yang sudah di buat dan membuat media untuk pembelajaran. Guru sudah mempresensi kehadiran siswa dan memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai,

namun guru belum memberi siswa motivasi sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Guru sudah baik dalam menguasai materi pembelajaran, namun guru masih kurang dalam mengaitkannya dengan kehidupan siswa sehingga hanya ada beberapa siswa yang memahami penjelasan guru. Guru kurang melibatkan siswa dalam penggunaan media terutama saat presentasi hasil pekerjaan siswa. Lembar observasi guru dalam kegiatan belajar ini menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Lembar observasi tersebut berisi 15 butir indikator pencapaian guru dengan rentang nilai 1-4 poin. Lembar observasi tersebut diisi oleh peneliti selama proses tindakan diberikan kepada siswa. Berikut ini tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru pada Siklus I. Tahap refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari pelaksanaan pembelajaran dan hambatan yang terjadi. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan dan sebagai dasar pertimbangan untuk pelaksanaan siklus II. Hasil refleksi siklus I antara lain :

- 1) Guru belum mampu dalam mengelola kelas dengan baik ada beberapa siswa ramai sendiri saat zoom
- 2) Guru belum melaksanakan pembelajaran zoom sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.
- 3) Hasil belajar siswa
 - a) Hanya siswa-siswa tertentu yang aktif atau masih didominasi siswa tertentu
 - b) Siswa masih ramai
 - c) Ada sebagian siswa yang masih belum bisa memahami materi
 - d) Siswa belum mandiri dalam pembelajaran melalui zoom
 - e) Hasil belajar siswa belum mencapai target ketuntasan KKM

Atas dasar dari refleksi terhadap perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I, diskusi dengan teman sejawat, konsultasi dengan pembimbing dan mengkaji beberapa teori pembelajaran, maka peneliti mengembangkan rencana perbaikan pembelajaran siklus II dengan mengoptimalkan penggunaan PPT menjadi lebih menarik dan interaktif , penambahan variasi materi dalam bentuk video untuk memperjelas materi dari gangguan peredaran darah pada manusia.. Dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Tindakan pada Siklus II dilaksanakan selama 1 hari atau 1 pertemuan, yaitu pada tanggal 23 November 2020. Pada tahap perencanaan tindakan ini, direncanakan tindakan apa saja yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Gangguan Peredaran Darah. Pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 November 2020 pada pukul 07.30 - 10.30 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah 12 siswa. Materi yang disampaikan adalah gangguan peredaran darah dan penyebabnya. Guru melakukan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan media audiovisual.

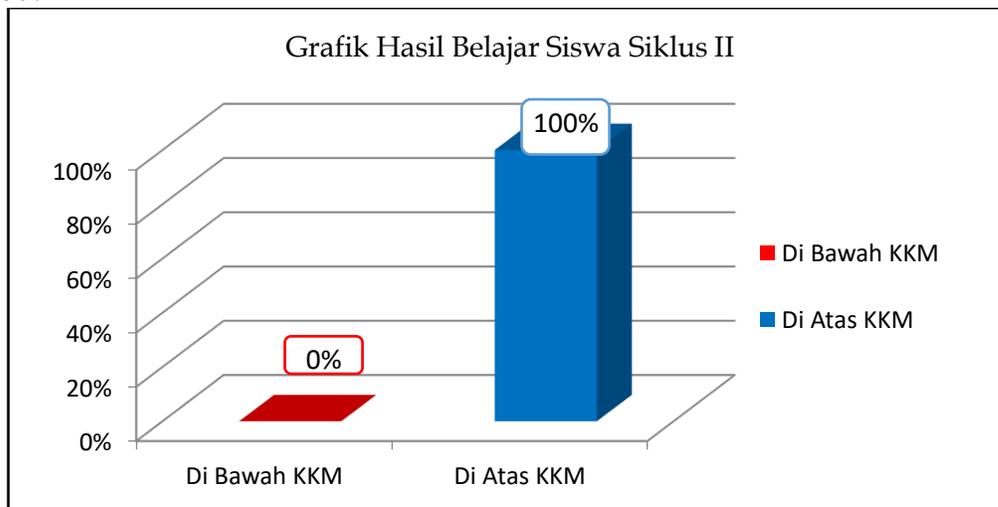
Pada tahap pengamatan, peneliti menggunakan observasi langsung dan menggunakan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar. Hasil dari observasi Siklus II akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Tabel 6. Frekuensi Data Nilai Siswa Siklus II

No	Nilai	Banyak Siswa	Prosentase
1	60	0	0 %
2	70	2	16 %
3	80	4	33 %
4	90	3	25 %
5	100	3	25 %
Jumlah		12	100 %

Ket : Belum tuntas KKM <65 = 0 siswa =0%
 Tuntas KKM ≥65 = 12 siswa =100%
 Rata-rata kelas = 85

Bila disajikan dalam grafik, hasil belajar pada kegiatan siklus II bisa digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 4.** Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus II dari jumlah peserta didik kelas V di SD Negeri Dalangan 02 yang terdiri dari 12 peserta didik, hasil tes yang di peroleh peserta didik sebanyak 12 peserta didik (100%) yang mendapatkan nilai diatas KKM ≥ 65 . Dari hasil ini diketahui bahwa penggunaan media audiovisual memenuhi target pencapaian, sehingga tidak perlu melakukan perbaikan siklus selanjutnya. Hal ini berarti penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi gangguan peredaran darah pada siswa kelas V SD Negeri Dalangan 02 Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kinerja guru selama kegiatan belajar mengajar pada Siklus II dengan menggunakan media audiovisual tercapai secara maksimal karena beberapa tahap pembelajaran yang sudah terlaksana dengan baik. Pada tahap awal, guru sudah melakukannya dengan baik dalam mempersiapkan RPP yang sudah di buat dan membuat media untuk pembelajaran. Guru sudah mempresensi kehadiran siswa dan memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru sudah memberi siswa motivasi sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Guru sudah baik dalam menguasai materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa sehingga siswa memahami penjelasan guru. Guru melibatkan siswa dalam

penggunaan media terutama saat presentasi hasil pekerjaan siswa. Lembar observasi guru dalam kegiatan belajar ini menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Lembar observasi tersebut berisi 15 butir indikator pencapaian guru dengan rentang nilai 1-4 poin. Lembar observasi tersebut diisi oleh peneliti selama proses tindakan diberikan kepada siswa.

Refleksi Setelah melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan pengamatan atas tindakan pembelajaran, diperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

- 1) Dalam menggunakan media PPT bernarasi, siswa lebih mudah menerima penjelasan guru tentang gangguan peredaran darah pada manusia.
- 2) Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran sudah baik, siklus II bisa dikatakan berhasil sebab hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti merancang pembelajaran dengan lebih matang. Materi pembelajaran disajikan secara lebih menarik melalui PPT bernarasi slide powerpoint dengan menambahkan video pembelajaran untuk memperjelas pemahaman siswa mengenai materi gangguan peredaran darah pada manusia. Analisis penilaian menunjukkan hasil pembelajaran yang lebih baik dari pembelajaran siklus I. Keberhasilan pembelajaran pada siklus II ini karena dalam proses pembelajaran guru menayangkan PPT Bernarasi yang lebih menarik dengan materi sehingga siswa menyaksikan PPT Bernarasi dengan penuh perhatian mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran. Sebagai bukti bahwa pembelajaran itu berhasil adalah adanya evaluasi yang mencapai kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Pada pembelajaran gangguan peredaran darah pada manusia, semua siswa tuntas KKM dari 12 siswa. Dengan demikian, seperti yang telah dikemukakan pada kajian teori bahwa pembelajaran akan menyenangkan dan bermakna apabila dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran daring, guru terampil dan berani melakukan inovasi dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar dan kondisi peserta didik. Karena semua siswa lulus KKM maka tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

Simpulan

Hasil pembelajaran pada siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dalangan 02 tetapi belum secara keseluruhan mampu memahami materi gangguan peredaran darah manusia sehingga siklus II perlu dilaksanakan.

Pada siklus II, kemampuan siswa dalam memahami materi gangguan peredaran darah manusia mengalami peningkatan dan menunjukkan keberhasilan. Dengan mengoptimalkan penggunaan media audiovisual membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar materi gangguan peredaran darah manusia pada siswa kelas V SD Negeri Dalangan 02 Tahun Ajaran 2020/2021.

Daftar Rujukan

1. Amalia Sapriati, dkk. (2010). Pembelajaran IPA di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
2. Amanaturrahmah, Kardoyo, & Achmad R. (2017). *Manajemen Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi SD Percontohan Kabupaten Indramayu*. Journal of Primary Education, 6 (2) ,159-165.
3. Arief S, Sadiman, (dkk). 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

4. Arikunto, Suharsimi dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (Classrom Action ResearchCAR)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
5. Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
6. Azhar arsyad, 2007. *Media pembelajaran* PT. Raja Grafindo persada. Jakarta.
7. Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
8. Kasbolah E.S Kasihani. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud.
9. Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
10. Nana, 2007. *Landasan psikologi proses pendidikan*. Remaja rosda karya
11. Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
12. Paizaludin, Ermalinda (2013) *Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research) Panduan teoritis da praktis*. Bandung : Alfabeta
13. Rinanto, Azar. 1982. *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
14. Sanaky, H. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
15. Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Aneka cipta. Jakarta
16. Sri Anita, dkk. (2010). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
17. Subekti, Ari. 2017. *Buku Guru SD/MI Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Sehat itu Penting*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.
18. Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
19. Sutarman, Endang K (2013) *Media Pembelajaran Sains*. Malang : Universitas Negeri Malang
20. Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
21. Zainal Aqib. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.